

# BULAN LINDUNG UNTUK KABUPATEN BANDUNG



## 1. Latar Belakang Kegiatan

Negara yang berdaya saing adalah negara yang mampu melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan berbangsa dan bernegara, baik pembangunan fisik maupun pembangunan non-fisik yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusianya. Kedua pembangunan itu salah mempengaruhi satu sama lain. Pembangunan sumber daya manusia sangat identik dengan sebuah pendidikan, oleh karenanya dapat dikatakan bahwa, sebuah negara dengan pendidikan yang baik akan mendorong pada pembangunan. Bahkan tidak sedikit negara yang maju karena memulai pembangunan justru dimulai dari membangun SDM melalui pendidikan (Ali. M, 2009). Banyak aktivitas yang dilakukan dalam proses pendidikan, salah satunya adalah literasi. Menurut Robinson (Pranowo, 2007, hlm.6), literasi adalah kemampuan membaca dan menulis secara baik untuk berkompetisi ekonomis secara lengkap. Hal ini menunjukkan secara mendasar literasi adalah kegiatan membaca dan menulis walaupun dalam perkembangannya saat ini banyak turunan dari istilah literasi itu sendiri seperti literasi teknologi, literasi media dan literasi lainnya (Musthafa, 2008, hlm.14). Salah satu kegiatan yang ada dalam literasi tentunya membaca buku, membaca buku cenderung menjadi sebuah kegiatan yang sudah jarang dilakukan oleh siswa di Indonesia khususnya, hal ini disebabkan karena banyak faktor seperti kebiasaan orang Indonesia yang senang menonton dari pada membaca, ketersediaan buku sebagai bahan bacaan serta kurangnya minat orang Indonesia untuk membaca serta peran pemerintah yang masih belum optimal dalam meningkatkan budaya membaca.

Secara umum, anak-anak di Indonesia termasuk cepat bisa membaca di usia dini, dibandingkan dengan anak-anak di Eropa, Amerika dan Australia. Jika 1000 anak di Indonesia dikumpulkan, maka 80-90% bisa membaca di usia belia, jauh di atas prestasi negara maju sekalipun. Namun jika 1000 orang dewasa yang sudah bisa membaca

ditanya sudah membaca berapa banyak buku, maka rata-rata jawabannya jauh di bawah orang-orang di negara maju. (J. Rully & Jarot Wijanarko, 2017). Pada tahun 2012 Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengungkapkan bahwa hasil penelitian *Programme for International Student Assesment* (PISA) pada kemampuan membaca dan menulis Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara, hal ini tentu hasil yang tidak menggembirakan mengingat Indonesia tengah berupaya bergerak menjadi negara yang maju. PISA yang melakukan penelitian setiap tiga tahun sekali itu menunjukkan skor ujian literasi matematika pelajar Indonesia adalah 375 dan berada pada peringkat 64. Skor literasi membaca 396 dengan rangking 61 dan skor literasi sains 382 pada peringkat 64.

Dasar ini yang kemudian menjadi acuan pemerintah dalam mengeluarkan beberapa kebijakan untuk meningkatkan budaya literasi, salah satunya adalah dengan mengeluarkan kebijakan membaca minimal 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, mengadakan perpustakaan kelas, dalam hal ini DKI Jakarta sebagai *pilot project* serta mewajibkan siswa untuk membaca buku 5-10 buah buku dalam setahun.

Bagian yang terpenting dari sebuah literasi adalah membaca. Dengan melakukan proses membaca, seseorang dapat memiliki bahan yang cukup untuk menuliskan sesuatu atau berbicara sesuatu. Membaca berasal dari kata dasar baca, yang artinya memahami arti tulisan, membaca adalah satu proses yang sangat untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Tanpa bisa membaca, manusia tidak bisa hidup di zaman sekarang ini karena hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya (Olivia, 2008, hlm.2). Membaca adalah suatu kegiatan yang bertujuan mencari, melihat dan memahami isi suatu bacaan atau tulisan. Definisi lain dari membaca juga dituturkan oleh beberapa tokoh seperti yang diungkap oleh Tarigan, menurutnya membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencangkup dan melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Kemampuan membaca yang baik akan menunjang keberhasilan hal-hal lainnya (Tarigan, 2009).

Ketersediaan buku menjadi penunjang yang teramat penting untuk menggerakkan literasi khususnya di daerah Kabupaten Bandung. Seperti yang kita ketahui bersama buku-buku yang terdapat di Taman Bacaan Masyarakat atau pun perpustakaan daerah belum bisa dimaksimalkan penggunaannya, hanya lokal daerah tersebut saja yang memungkinkan untuk mengakses buku yang ada di daerah tersebut.

**Bulan Lindung** atau kepanjangan dari *Buku Jalan-Jalan Ulin di Bandung* sebuah program berbasis komunitas yang saya gagas dan dalam proses perencanaan dan implementasi. Program ini merupakan program komunitas yang dibantu dengan *system* dan aplikasi berbasis *mobile*.



Program ini memungkinkan siapa pun untuk mendonasikan buku melalui aplikasi, buku ini selanjutnya masuk ke dalam katalog di Bulan Kelana yang dapat dipinjam oleh sesama anggota komunitas. Anggota yang mewakafkan buku diharapkan sekaligus mengirimkan buku kepada peminjam pertama, setelah divalidasi oleh sistem. Buku ini selanjutnya boleh untuk dibaca oleh peminjam pertama dalam waktu tertentu, sembari menunggu peminjam selanjutnya. Bila ada yang meminjam lagi melalui aplikasi, peminjam buku pertama diharuskan untuk mengirimkan Kembali ke peminjam selanjutnya dengan menanggung ongkos kirim, dan seterusnya. Harapannya, buku akan berjalan ke mana-mana dan semakin banyak anggota yang membaca. Pewakaf

buku akan dapat melihat buku yang diwakafkan akan berjalan ke mana saja di daerah Kabupaten Bandung.

### Ilustrasi Kegiatan



Seorang donatur buku akan mendonasikan buku sekaligus mengirimkan kepada orang yang telah melakukan permintaan pinjam buku, kemudian orang yang meminjam setelah waktu membaca yang ditentukan akan mengirimkan kembali ke orang yang akan meminjam selanjutnya, begitu seterusnya hingga buku akan terus berjalan.

Adapun beberapa aturan dalam program ini antara lain:

- Buku harus sesuai dengan aturan, tidak melanggar.
- Setiap peminjam harus bertanggung jawab terhadap buku, dan berkewajiban untuk mengirimkan ke peminjam selanjutnya
- Peminjaman diutamakan berdasarkan radius tertentu dalam lingkup kabupaten Bandung
- Peminjam direkomendasikan memposting disosial media bila buku diterima.
- Bila buku rusak, peminjam bisa mengajukan informasi bahwa buku rusak atau mendonasikan buku baru.
- Sistem akan terus melakukan notifikasi bila ada proses peminjaman secara otomatis.

## **2. Visi dan Misi**

Visi menguatkan literasi masyarakat Kabupaten Bandung. Misi mengumpulkan sebanyak mungkin buku untuk didistribusikan melalui komunitas dan sistem aplikasi atau platform Bulan Lindung.

## **3. Waktu Didirikan Program**

Program ini saat ini dalam tahap finalisasi program dan dalam tahap perencanaan system dan aplikasi, diharapkan akan mulai bisa digunakan pada bulan Juni 2021

## **4. Jumlah Tim atau Relawan**

Tim Pengembang 5 Orang, sisanya anggota komunitas yang terhubung di aplikasi berbasis mobile maupun website.

## **5. Jumlah Masyarakat yang Terlibat**

Ditargetkan 10.000 member dalam komunitas dengan donator buku yang konsisten melakukan donasibuku ditarget berjumlah minimal 1000 orang donator.

## **6. Jadwal Dilaksanakan Kegiatan**

Adapun jadwal kegiatan yang direncanakan untuk menjalankan program ini yaitu antara lain:

Juni 2021 - Pengembangan Aplikasi

Juli 2021 – Testing dan Launching

Jul 2021 – Promosi dan sosialisasi

Agustus 2021 – Monitoring, Operasional dan Evaluasi

## **7. Kendala dan Hambatan**

Beberapa kendala yang hambatan yang kemungkinan akan ditemui dalam pelaksanaan program antara lain:

- Membuat website dan aplikasi (platform) membutuhkan waktu.
- Sosialisasi program melalui endorsement pihak stake holder.
- Pendanaan operasional
- Monitoring pergerakan buku
- Menjaga konsistensi dan tanggung jawab individu di komunitas

## **8. Rencana Program Selama 1 Tahun**

Beberapa rencana yang akan dijalankan dalam satu tahun mendatang antara lain:

1. Membuat Program (Website dan Mobile Apps) dan melakukan testing
2. Promosi program baik online maupun offline
3. Melakukan endorsement kepada tokoh dan public figure
4. Melakukan Kerjasama dengan kelompok pemuda, kader desa
5. Melakukan Kerjasama dengan Lembaga pendidikan
6. Optimalisasi Operasional
7. Melakukan evaluasi dan monitoring program.